

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di kehidupan sehari-hari sering kita mendengar musik dalam berbagai genre, baik dalam genre pop, kroncong, dangdut, melayu, klasik maupun beberapa genre lagunya lainnya, tergantung dari keinginan para pendengar mendengar genre apapun. Musik diciptakan oleh pencipta yang memiliki faktor kepandaian (intelektensi), keterampilan (skill), dan seluruh aktivitasnya serta perhatian hidupnya tercurah untuk pekerjaan mencipta. Antara lain komponis dan aranger. Hasil akhir dari sebuah karya cipta mereka dapat diberikan penilaian setelah ada seseorang yang mendengarkan. Dari sinilah nilai estetika sebuah karya cipta dapat terlihat. Meskipun kebanyakan orang hanya sebagai pendengar pasif, tetapi berdasarkan teori awal bahwa bunyi akan menjadi musik setelah diberi ritme, melodi, dan harmoni. Dan hal itu telah dirasakan oleh para pendengar diluar pencipta. Pendengarlah yang akan menentukan indah tidaknya karya musik yang dihasilkan.

Musik merupakan ungkapan perasaan seseorang yang dituangkan kedalam nada dan syair yang mempengaruhi unsur-unsur keindahan dan dapat mempengaruhi perasaan orang lain. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1998: 596 musik adalah ilmu atau seni menyusun nada atau suara, kombinasi dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai keseimbangan dan kesatuan, nada atau suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu dan keharmonisan. Musik adalah suatu bunyi yang bisa didengarkan yang mempunyai nada tersendiri sehingga menjadi bunyi yang enak didengar. Musik sangat bermanfaat bagi manusia yaitu sebagai sarana rekreasi untuk melepas lelah atau kepenatan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Musik dibagi atas 2 jenis, yaitu musik instrumental dan musik vokal (Mozart dan Mcneill, 2003:). Musik instrumental adalah musik tanpa syair atau vokal yang

didalamnya hanya terdapat alunan alat musik yang dimainkan. Sedangkan musik vokal adalah jenis musik yang dihasilkan dari suara manusia dan biasanya lebih identik dengan bernyanyi.

Bernyanyi adalah suatu kegiatan mengeluarkan suara bernada, berlagu (dengan lirik atau tidak). Dalam bernyanyi memiliki struktur teknik vokal yang harus dikuasai oleh para penyanyi. Menyanyi tidak hanya mengeluarkan suara namun berpegang pada teknik olah vokal yang benar (MY, 2008: 10). Teknik dasar olah vokal adalah dasar terpenting untuk seorang penyanyi, baik penyanyi solo atau penyanyi individu maupun dalam bentuk kelompok, baik secara vokal grup ataupun dalam bentuk paduan suara. Bernyanyi dalam bentuk kelompok biasanya dilakukan dengan satu suara, dua suara, tiga suara atau lebih.

Universitas Katolik Widya Mandira adalah salah satu perguruan tinggi swasta di Provinsi Nusa Tenggara Timur, yang berdiri pada tahun 1982. Universitas Katolik Widya Mandira Kupang menjadi Komunitas Pendidikan dan Komunitas Ilmiah yang unggul dan kreatif, berdasarkan nilai-nilai Kristiani, berwawasan global, dan berakar pada budaya lokal serta menggali kearifan lokal dan mengembangkan budaya masyarakat NTT. Dalam rangka mengembangkan salah satu misi Universitas Katolik Widya Mandira Kupang yaitu menggali kearifan lokal dan mengembangkan budaya masyarakat NTT, maka dibuka Program Studi Seni Drama Tari dan Musik (SENDRATASIK) yang sekarang diubah menjadi Program Studi Pendidikan Musik. Tujuan pendirian Program Studi ini adalah untuk menciptakan para tenaga pendidik yang mampu menjadi guru dalam menggali khasana seni budaya Nusantara khususnya budaya Nusa Tenggara Timur. Lulusan Program Studi ini telah terserap diberbagai instansi pemerintah maupun swasta seperti sanggar seni yang tersebar di kawasan Indonesia Timur baik sebagai guru musik, pengelola sanggar seni maupun sebagai musikus.

Dalam kurikulum Program Studi Pendidikan Musik, terdapat pembelajaran musik vokal dan paduan suara yang dilaksanakan dalam bentuk perkuliahan sesuai dengan jenjang semester. Penguasaan terhadap musik vokal merupakan suatu tuntutan umum yang harus dipenuhi oleh masing-masing mahasiswa agar lebih mengenal dan memahami pembelajaran vokal. Begitupun juga dengan pembelajaran paduan suara. Dalam pembelajaran paduan suara dan vokal sangat berkaitan erat, karena bernyanyi harus menggunakan teknik-teknik vokal yang baik. Ada beberapa teknik-teknik vokal yang salah satunya adalah teknik vokal resonansi.

Resonansi adalah suatu gejala ‘bunyi kembali’ dari suatu ruangan, dan dinding yang keras sehingga sanggup memantulkan suara. Resonansi bersangkutan paut dengan rongga dalam tubuh manusia. Setiap orang bernyanyi, resonansi akan timbul dari suara yang dihasilkan (pita suara). Oleh sebab itu, teknik resonansi membantu memperbesar luas suara, memperkuat daya tahan suara, menimbulkan perbedaan warna suara dan semakin banyak udara yang terdapat dalam rongga resonansi, maka semakin bulat suara yang ditimbulkan. Sehingga suara yang dihasilkan menjadi nyaring, bergema dan indah pada nada-nada yang gemilang. Ada beberapa jenis resonansi : 1) resonansi bawah (bagian dada), untuk menghasilkan suara yang rendah, 2) resonansi tengah (bagian mulut dan hidung), untuk menghasilkan suara yang sedang, 3) resonansi atas (bagian kepala), untuk menghasilkan suara yang tinggi.

Mahasiswa semester VI Program Studi Pendidikan Musik minat paduan suara sering mengikuti kegiatan-kegiatan bernyanyi baik dalam kampus maupun di luar kampus. Namun, setelah di temui oleh peneliti, kualitas suara pada partai suara sopran dan alto kurang beresonansi dengan baik. Hal ini karena belum menerapkan teknik-teknik vokal yang telah dipelajari, terlebih pada teknik resonansi yakni pada resonansi bawah (bagian dada), resonansi tengah (bagian mulut dan hidung) dan resonansi atas

(bagian kepala). Berbeda dengan suara tenor suara dan bas. Anggota suara tenor dan bas sudah bisa menerapkan teknik vokal resonansi dengan baik.

Permasalahan yang terjadi pada partai suara sopran dan alto sangat mempengaruhi kualitas bernyanyi dan juga penilaian para pendengar. Dari permasalahan ini, menjadi faktor pendorong bagi penulis untuk mendalami permasalahan tersebut dan berinisiatif melakukan penelitian dengan judul **“Meningkatkan Kualitas Resonansi Partai Suara Sopran dan Alto Dalam Lagu Yuèliang Dàibiǎo Wǒ De Xīn (Bulan Lambang Hatiku) Karya Sun Yi Melalui Metode Imitasi dan Drill Pada Mahasiswa Semester VI Program Studi Pendidikan Musik Universitas Katolik Widya Mandira Kupang”**.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan permasalahan yang diteliti ialah bagaimana meningkatkan kualitas resonansi partai suara sopran dan alto dalam lagu Yuèliang Dàibiǎo Wǒ De Xīn (Bulan lambang Hatiku) karya Sun Yi melalui metode imitasi dan drill pada mahasiswa semester VI Program Studi Pendidikan Musik Universitas Katolik Widya Mandira Kupang ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kualitas resonansi partai sopran dan alto dalam lagu Yuèliang Dàibiǎo Wǒ De Xīn (Bulan lambang Hatiku) karya Sun Yi melalui metode imitasi dan drill pada mahasiswa semester VI Program Studi Pendidikan Musik di Universitas Katolik Widya Mandira Kupang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian dapat bermanfaat bagi :

1. Bagi Mahasiswa

Agar mendapatkan wawasan tambahan dari pembelajaran vokal dan paduan suara yang diperoleh sebelumnya.

2. Bagi Program Studi Pendidikan Musik

Hasil penelitian ini dijadikan bahan referensi bagi Program Studi.

3. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini menjadi bahan rujukan atau pedoman untuk penelitian dimasa yang akan datang dan juga menjadikan tulisan akhir atau skripsi guna memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Pendidikan Musik UNWIRA.